

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang penerapan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV pada pelajaran IPS, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* pada pelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan baik, lancar dan efektif. Dengan langkah-langkah: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. (3) guru memberi tugas kepada siswa. (4) guru memberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap siswa. (5) guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar dan (6) guru memberi nilai sesuai waktu yang digunakan setiap siswa. Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* meningkat pada setiap siklusnya. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru siklus I sebesar 94%, kemudian pada siklus II mencapai 100%. Persentase setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik.
- 2) Keterampilan Sosial siswa memiliki peningkatan yang sangat signifikan setelah menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Time Token*. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase keterampilan sosial siswa setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I mencapai 51,7% sedangkan pada siklus II meningkat sangat pesat yakni 92,02%. Kemudian pada setiap indikator keterampilan sosial siswa selalu mengalami peningkatan. Indikator memperhatikan orang yang sedang berbicara pada siklus I mencapai 64,1% sedangkan pada siklus II 92,3%. Indikator berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil pada siklus I mencapai 52,1% sedangkan siklus II mencapai 86,9%. Indikator menampung komentar dan ide-ide orang lain pada siklus I mencapai 46,7% sedangkan pada siklus II 88,1%. Indikator tenang dalam menunjukkan dan

memperagakan sesuatu pada siklus I mencapai 51,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%. Indikator tidak mudah marah pada siklus I mencapai 56,5% dan pada siklus II mencapai 90,2%. Indikator menjalankan arahan guru dengan baik pada siklus I mencapai 53,2% sedangkan pada siklus II mencapai hingga 94,5%. Indikator menyelesaikan tugasnya dengan baik pada siklus I memiliki persentasi 50% sedangkan pada siklus II menjadi 96,7%. Indikator mematuhi perintah sederhana pada siklus I mencapai 50% dan siklus II meningkat hingga 96,7%. Indikator menggunakan waktu dengan baik pada siklus I hanya 48,9% pada saat siklus II meningkat hingga 93,4%. Indikator tetap bersama dalam kelompok sendiri pada saat siklus I mencapai 58,6% pada saat siklus II meningkat hingga 96,7%. Indikator menjadi pendengar responsif pada siklus I mencapai 46,7% pada saat siklus II mencapai 90,2% dan indikator yang terakhir adalah tegas dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I memiliki persentase 42,3% sedangkan pada siklus II meningkat hingga 88,1%. Persentase setiap indikator keterampilan sosial mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini terbukti karena siswa sudah mampu menerima anggota lain dalam kelompoknya dan berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri didepan guru dan rekan-rekannya.

- 3) Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* selain dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43,4% dan ketuntasan belajar siswa meningkat pada siklus II mencapai 95,6%.

5.2 Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi guru, peneliti lain, ataupun pembacara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru atau peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan.

- 2) Pengelolaan kelas yang maksimal agar semua siswa dapat kondusif pada saat pembelajaran.
- 3) Lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan media dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan sangat terperinci.
- 5) Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* dapat di terapkan pada pembelajaran yang sesuai, karena dapat membangun semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan siswa dituntut untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung.